

# KIAT MENULIS ARTIKEL JURNAL<sup>1</sup>

Oleh: Darmanto<sup>2</sup>

## Lingkup Pembicaraan:

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan Jurnal Ilmiah.
2. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan Jurnal Ilmiah.
3. Kiat-kiat dalam penulisan Jurnal Ilmiah.

## Pendahuluan

Surat Edaran (SE) Direktur Jenderal Perguruan Tinggi (Ditjen Dikti) No. 152/E/T/2012 tertanggal 27 Januari 2012 perihal Publikasi Karya Ilmiah akhirnya menggugah semangat masyarakat kampus di Indonesia untuk meningkatkan produktivitas di bidang Karya Tulis Ilmiah (KTI), terutama dalam bentuk artikel jurnal. Mengapa SE itu mempunyai daya dorong tinggi? Sebab, SE tersebut secara tegas menyatakan bahwa terhitung mulai kelulusan **setelah Agustus 2012** diberlakukan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk lulus program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah
2. Untuk lulus program Magister harus telah menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi Dikti
3. Untuk lulus program Doktor harus telah menghasilkan makalah yang diterima untuk terbit pada jurnal internasional.

SE itu sempat menimbulkan polemik karena faktanya jika ketentuan itu dijalankan secara konsekuen, maka akan timbul masalah daya tampung. Jumlah penerbitan jurnal yang ada tidak akan mampu menampung semua artikel dari para sarjana maupun magister. Oleh karena itu pada tanggal 8 Februari 2012 Dirjen yang sama mengeluarkan SE bernomor: 212/E/2012 perihal Panduan Pengelolaan Jurnal Terbitan Berkala Ilmiah Elektronik (*online*) yang ditujukan kepada semua Pimpinan PTN, Direktur Politeknik Negeri, dan Koordinator Kopertis Wilayah I-XII. SE ini memang tidak menyebut sebagai tindak lanjut dari SE No. 152/2012, melainkan wujud tindak lanjut dari Permendiknas No. 22 Tahun 2011 tentang Penerbitan Berkala Ilmiah dan SE Dirjen Dikti No. 2050/E/T/2011 tertanggal 30 Desember 2011 perihal Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal.

---

1 Disampaikan dalam acara Seminar Nasional Jurnal Ilmiah "Journal in Education" yang diselenggarakan Bidang II Profesional Skill Senat Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (SM -FKIP) UKSW pada Sabtu, 2 Februari 2013 di Balairung Utama UKSW

2 Darmanto, Peneliti Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI), UPT Balitbang SDM Kementerian Kominfo, dan Ketua Dewan Redaksi Majalah Ilmiah Jurnal *IPTEK-KOM* (Terakreditasi No. 468/AU2/P2MI-LIPI/08/2012, tanggal 7 Agustus 2012). Email: [dmt\\_mpm@yahoo.co.id](mailto:dmt_mpm@yahoo.co.id), website: <http://pedulimedia.or.id>

Dengan SE 212/2012, maka kampus tidak perlu pusing memikirkan jurnal penampung karya para Sarjana baru karena solusinya adalah Jurnal Berkala Ilmiah Elektronik (JBIE).

Dengan adanya SE tersebut, kini semua Perguruan Tinggi yang terkait bergegas menyiapkan mahasiswanya untuk dapat menulis artikel jurnal. Oleh karena itu beberapa perguruan tinggi telah menggelar sejumlah pendidikan dan pelatihan (diklat) penulisan jurnal, tetapi ada pula yang masih sebatas sosialisasi untuk menggugah kesadaran mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memikirkan penulisan artikel jurnal sebagai bentuk publikasi atas tugas akhir yang telah selesai dibuat. Sebelum munculnya SE 152/2012 tidak banyak kampus di Indonesia yang mendorong mahasiswanya mempublikasikan karya skripsi, tesis, dan disertasi melalui jurnal ilmiah. Akibatnya banyak skripsi, tesis, dan disertasi yang merupakan karya paling merana karena hanya dibaca oleh beberapa orang, bahkan mungkin yang membaca tuntas hanya mahasiswa yang bersangkutan. Konsekuensinya, ketika karya itu tidak dipublikasikan maka kalau pun merupakan hasil plagiat tidak ada yang mengontrol sehingga dunia keilmiahan jelas dirugikan.

Terlepas dari segala kemungkinan munculnya permasalahan baru, SE Dirjen Dikti No. 152/2012 memberikan hikmah besar bagi dunia kampus sehingga layak diapresiasi. SE ini secara otomatis akan mendorong efektivitas implementasi Permendiknas No. 22/2012, Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, dan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49/Dikti/Kep/2011 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah.

Sehubungan dengan itu, maka kegiatan Seminar Nasional Jurnal Ilmiah “*Journal in Education*” yang diselenggarakan Bidang II *Profesional Skill* Senat Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (SM –FKIP) UKSW ini patut diapresiasi. Kegiatan ini merupakan langkah nyata dalam mendukung implementasi SE 152/2012 dan tentu jauh lebih produktif dibanding mengorganisasi demo untuk sekedar menolaknya karena merasa gamang memenuhi tuntutan itu. Oleh karena itu sebagai wujud apresiasi perkenankan saya menyampaikan materi untuk memantik diskusi dengan topik, “Jurnal Ilmiah sebagai Tantangan bagi Mahasiswa dalam Berkarya.” Lingkup wicara akan dibatasi pada tiga sub permasalahan sebagaimana harapan pihak panitia, yaitu: (1) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan Jurnal Ilmiah, (2). kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan Jurnal Ilmiah, dan (3) kiat-kiat dalam penulisan Jurnal Ilmiah.

## **Pembahasan**

### **1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan Jurnal Ilmiah**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai sub permasalahan ini, ada baiknya kita mengingat kembali apa yang dimaksud dengan artikel jurnal ilmiah. Sebagaimana diketahui, memang ada banyak ragam karya tulis ilmiah seperti skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, makalah seminar, dan sebagainya. Masing-masing ragam tersebut memiliki karakteristik tersendiri seperti dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1: Ragam Karya Tulis Ilmiah dan karakteristiknya**

Jenis Tulisan	Pengertian Umum	Target Pembaca	Karakteristik Tulisan
Skripsi/Tesis/ Disertasi	Karya tulis akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana/magister, doktor	Perguruan Tinggi atau masyarakat kampus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasar hasil penelitian/ pengkajian</li> <li>- Sistematika standar</li> <li>- Menggunakan bahasa ilmiah</li> <li>- Ketebalannya ditentukan oleh kampus ybs</li> <li>- Tujuan penulisan sebagai pertanggungjawaban akhir studi</li> <li>- Uji sahih oleh dosen pembimbing &amp; penguji</li> </ul>
Laporan Penelitian	Karya tulis ilmiah yang merupakan laporan akhir dari kegiatan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberi Dana</li> <li>- Masyarakat Ilmiah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ditulis berdasarkan hasil penelitian</li> <li>- Sistematika standar</li> <li>- Menggunakan bahasa ilmiah</li> <li>- Tidak ada ketentuan keterbalan laporan</li> <li>- Tujuan penulisan sebagai pertanggungjawaban akhir kegiatan penelitian/ pengkajian</li> <li>- Uji sahih oleh konsultan/ penyandang dana/seminar</li> </ul>
Artikel Jurnal	Karya tulis ilmiah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian atau pengkajian dan diterbitkan melalui jurnal ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat Ilmiah di dalam maupun luar negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan hasil penelitian/ pengkajian/ulasan/pemikiran mendalam dengan dukungan referensi</li> <li>- Terikat pada cakupan keilmuan tertentu</li> <li>- Sesuai dengan selingkung penulisan masing-2 jurnal</li> <li>- Menggunakan bahasa ilmiah</li> <li>- Ketebalan antara 10-25 halaman spasi 2, pont 12</li> <li>- Tujuan penulisan untuk publikasi/diseminasi hasil penelitian/pengkajian/ulasan/pemikiran mendalam</li> <li>- Uji sahih oleh Bebestari &amp; penyuting</li> </ul>
Artikel semi ilmiah	Karya tulis ilmiah yang dibuat dengan menggunakan pendekatan dan bahasa populer agar mudah dipahami oleh khalayak luas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan hasil penelitian/ pengkajian/ulasan/pemikiran mendalam</li> <li>- Sistematikanya relatif longgar</li> <li>- Menggunakan Bahasa populer</li> <li>- Uji sahih oleh dewan redaksi</li> </ul>
Makalah seminar	Karya tulis ilmiah yang merupakan hasil penelitian, pengkajian, atau pemikiran mendalam & sistematis didukung referensi yang memadai tentang suatu isu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta Seminar</li> <li>- Media massa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan hasil penelitian/pengkajian/ pemikiran mendalam</li> <li>- Tidak memiliki sistematika baku</li> <li>- Penggunaan bahasa sesuai isu yang dibahas</li> <li>- Biasanya di bawah 10 hal.</li> <li>- Uji sahih oleh peserta seminar</li> </ul>

Sumber: diolah dari Rusdi Muchtar (2005), Permendiknas No. 22/2011, *Pedoman Akreditasi Majalah Ilmiah*, LIPI (2011), dan *Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah*, Ditjen Dikti (2011).

Mengacu pada karakteristik artikel jurnal sebagaimana dipaparkan dalam tabel 1, dapat diidentifikasi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan artikel jurnal, yaitu: (a) aspek substansi, (b) sistematika penulisan, (c) gaya selingkung jurnal, dan (d) gaya penulisan. Masing-masing aspek tersebut akan diuraikan secara singkat pada bagian berikut.

### 1.a. Aspek Substansi

Dalam Pasal 3 Permendikbud No. 22/2012 disebutkan bahwa terbitan berkala ilmiah (jurnal) bertujuan: meregistrasi kegiatan keceandekiaan, menyertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, mendiseminasikan hasil karya ilmiah secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan keceandekiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya. Mengacu pada tujuan diterbitkannya jurnal ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Permendiknas tersebut, jelaslah bahwa aspek isi (substansi) merupakan bagian yang amat penting dari sebuah artikel jurnal ilmiah.

Selanjutnya dalam pada Butir F Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/Dikti/Kep/2011 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah, dijelaskan bahwa aspek isi meliputi beberapa hal, antara lain:

- (1) **Cakupan keilmuan.** Indikatornya, semakin dalam kespesialisasian sebuah artikel, maka semakin tinggi nilainya. Dalam konteks seorang sarjana, isi tulisan yang dibuat sesuai dengan kompetensi keilmuan yang ditempuh selama masa kuliah.
- (2). **Kepioneran ilmiah/orisinalitas karya** yang ditentukan oleh kemutakhiran (*state-of-the-art*) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (*novelties, new to science*), ketuntasan penggarapan (tidak hanya mengulang penelitian sejenis sebelumnya), dan kehebatan teori yang digunakan.
- (3). **Makna sumbangan bagi kemajuan**, yaitu seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh artikel tersebut dalam percaturan pengembangan dan penguasaan ilmu, dalam 'membesarkan' nama ilmuwan/peneliti dan pengaruhnya pada lingkungan ilmiah serta pendidikan.
- (4) **Dampak ilmiah**, hal ini dapat diketahui dengan cara mengalkulasi pihak mana saja yang sekiranya akan mengutip artikel ini jika sudah diterbitkan, dan kemungkinan artikel ini dapat mendorong munculnya ide baru untuk melakukan penelitian lanjutan dari topik yang sama.
- (5) **Perbandingan penggunaan sumber primer dan lainnya.** Semakin tinggi jumlah sumber primer (jurnal), berarti semakin tinggi pula bobot nilainya. Dalam Penulisan artikel jurnal, yang dimaksud dengan sumber primer adalah jurnal, bukan buku.
- (6) **Derajat kemutakhiran pustaka acuan.** Hal ini dilihat dari proporsi pustaka yang diacu terbit dalam 10 tahun terakhir. Keseringan pengarang mengacu pada diri sendiri (*self citation*) dapat mengurangi nilai terbitan berkala ilmiah.
- (7) **Analisis dan sintesis.** Artikel yang bagus dapat menampilkan analisis yang tajam dan kemudian melakukan pembahasan (*discussion*) berdasarkan teori yang dipakai untuk mencapai sintesis.

- (8) **Penyimpulan dan perampatan.** Artikel jurnal yang baik mampu melakukan penarikan simpulan, perampatan yang meluas, dan melahirkan teori baru yang dituangkan secara mapan dalam setiap artikelnya.

### 1.b. Sistematika Penulisan

Artikel jurnal ilmiah sudah mempunyai konvensi mengenai sistematika penyajian. Namun, sering kali antara jurnal satu dengan lainnya mempunyai perbedaan secara teknis. Misalnya, antara Dikti dengan LIPI sama-sama sebagai lembaga pembina Penerbitan Berkala Ilmiah memiliki ketentuan teknis yang sedikit berbeda mengenai sistematika penyajian. Kalau versi Dikti penjelasan tentang metode penelitian masuk di bagian Pendahuluan, sedangkan menurut LIPI dipisahkan. Akan tetapi secara substansial tidak ada perbedaan. Sistematika penulisan artikel jurnal secara umum adalah sebagai berikut (disarikan dari A. Latif Wijaya, 2012 dan Suminar Setiati Achmadi, 2012).

- (1) **Judul Artikel:** ditulis dalam dwi bahasa, yaitu Bahasa Indonesia (maksimal 12 kata) dan Bahasa Inggris (10 kata). Hindari penggunaan anak judul, hindari penggunaan singkatan, dan gunakan sebanyak mungkin kata kunci.
- (2) **Nama Penulis:** ditulis tanpa menggunakan gelar. Jika Penulis lebih dari satu orang maka urutannya didasarkan pada tingkat kontribusinya.
- (3) **Alamat Penulis:** menunjukkan nama dan alamat institusi di mana Penulis artikel yang bersangkutan bernaung, tanpa perlu menunjukkan posisi penulis seperti “dosen, peneliti, litkayasa”. Cukup ditulis nama lembaganya apa, alamat di mana. Sertakan alamat email dan no. HP.
- (4) **Abstrak :** berisi sari pati dari penelitian/pengkajian. Ditulis dalam satu paragraf, berisi tema/judul penelitian, tujuan, metode yang dipakai, hasil, dan kesimpulan. Abstrak biasanya disajikan dalam dwi Bahasa: Indonesia dan Inggris masing-masing maksimal 200 kata. Jurnal IPTEK-KOM bahkan menetapkan panjangnya maksimal 150 kata.
- (5) **Kata kunci:** jumlahnya berkisar antara 3-5 kata yang menunjukkan substansi permasalahan yang diteliti. Kata kunci diletakkan di bawah abstrak.
- (6) **Pendahuluan:** Bagian ini terdiri dari latar belakang permasalahan, hipotesis (kalau ada), *state of the art*, memuat beberapa acuan mutakhir sebagai landasan atau alasan penelitian, tujuan penelitian, teori yang diacu, dan metode yang dipakai. Panjang bagian pendahuluan disesuaikan dengan ketebalan artikel yang ditulis. Jika panjang artikel hanya 10 halaman, bagian pendahuluan cukup 2 halaman ketik spasi ganda, tetapi kalau sampai 25 halaman maka pendahhuluannya bisa 3 halaman.
- (7) **Hasil dan Pembahasan:** bagian ini berisi paparan hasil penelitian disertai analisis dan pembahasan. Bagiaan ini merupakan yang terpanjang karena memuat temuan penelitian yang terpenting (kadang ada gaya selingkung jurnal yang menghendaki pemisahan antara “Hasil” dan “Pembahasan” dipisahkan).

- (8) **Penutup:** bagian ini berisi simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi rumusan inti hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, bukan sekedar mengulang penampilan hasil yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya. Sedangkan rekomendasi adalah saran yang disampaikan oleh peneliti untuk ditindaklanjuti pihak berwenang terkait dengan temuan penelitian. Apa yang disampaikan dalam rekomendasi hendaknya dibahas sebelumnya, tidak *ujuk-2* (tiba-tiba)
- (9) **Daftar Pustaka.** Penulisan daftar Pustaka mengikuti gaya selingkung dari masing-masing jurnal, jangan *kekueh* pada kebiasaan yang berlaku di lingkungan kita sendiri.

### 1.c. Gaya Selingkung

Sebelum mulai menulis artikel jurnal, sebaiknya kita perlu mengenali terlebih dahulu gaya selingkung jurnal yang hendak kita kirim artikel. Apa yang dimaksud dengan gaya selingkung? Pasal 1 ayat (5) Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa gaya selingkung adalah pedoman tentang tata cara penulisan atau pembuatan karya tulis ilmiah yang dianut oleh setiap bidang ilmu, teknologi dan seni. Sedangkan menurut Rifai, gaya selingkung (*in house style*) adalah gaya dan format yang dibakukan untuk keperluan suatu lingkungan penerbitan berkala. Namun, dalam bahasa yang populer gaya selingkung itu disebut dengan “Pedoman Penulisan” yang selalu dimuat dalam setiap kali penerbitan jurnal.

Gaya selingkung bersifat dinamis, dalam arti terus mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu. Gaya selingkung antara jurnal yang satu dengan lainnya tentu berbeda, tergantung *sense* dari masing-masing pengelola. Oleh karena itu setiap pihak yang akan mengirimkan artikel ke suatu jurnal perlu mempelajari terlebih dahulu gaya selingkung (pedoman penulisan) dari jurnal yang bersangkutan. Perhatikan bagaimana gaya selingkung dari jurnal yang bersangkutan mengatur mengenai sistematika penulisan, tata cara penulisan ilustrasi berupa tabel, grafik, gambar, dan sebagainya, serta tata cara penulisan daftar pustaka. Seperti diketahui ada banyak ragam dalam penulisan daftar pustaka, dan setiap institusi ilmiah memiliki pilihan yang berbeda-beda. Penulis artikel jurnal harus mau menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada sebuah jurnal.

### 1.d. Gaya Penulisan

Dalam Per.Dirjen Dikti No. 49/2011 Butir E, telah diatur mengenai gaya penulisan. Pada bagian itu disebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan gaya penulisan adalah konvensi tata keseragaman dalam penulisan, antara lain meliputi penggunaan tanda baca, pengapitalan nama atau istilah tertentu, pemiringan huruf, pengejaan kata majemuk, saat tepat penggunaan angka atau singkatan serta kebiasaan penulis/penyunting menyajikan naskah, merancang tabel dan indeks, menulis bibliografi dan catatan kaki sesuai dengan bidang kespesialisasiannya. Untuk lebih jelasnya, silahkan baca sendiri ketentuan itu yang bisa diakses dari situs: [www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id)

## 2. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan Jurnal Ilmiah

Berdasarkan pengalaman sebagai Ketua Dewan Redaksi Jurnal IPTEK-KOM yang bertugas menyeleksi awal atas artikel yang masuk dan kemudian melakukan penyuntingan setelah naskah *direview* oleh mitra bestari, dapat diidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang sering ditemukan pada artikel yang masuk, antara lain:

- a. Penulisan judul sering terlalu panjang (lebih dari 12 kata) dan merupakan copy-paste dari naskah asli. Mestinya judul artikel jurnal dibuat lebih menarik, tidak formal seperti naskah asli (judul skripsi/tesis/disertasi/laporan penelitian).
- b. Penulisan abstrak sering kali hanya dengan meringkas bagian pendahuluan sehingga tidak mencerminkan sari pati hasil penelitian.
- c. Penulisan kata kunci sering hanya asal-alasan sehingga tidak ada hubungan dengan judul dan abstrak. Kata kunci sebaiknya diambil dari yang ada di judul dan abstrak sehingga ketika orang menggunakan kata kunci sebagai bantu untuk mencari artikel kita dengan mudah dapat menemukannya.
- d. Penulisan bagian pendahuluan masih cenderung panjang-panjang seperti halnya bagian pendahuluan dari naskah asli (skripsi/tesis/disertasi/laporan penelitian).
- e. Perumusan masalah sering kali tidak nyambung dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Lebih parah lagi, ternyata permasalahan yang akan dibahas tidak jelas alias kabur.
- f. Perumusan tujuan, dan manfaat sering kali tidak nyambung dengan rumusan permasalahan
- g. Pilihan teori tidak sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti
- h. Sering kali ditemui adanya kerancuan pemahaman antara metode penelitian dengan metode pengumpulan data. Jurnal hasil riset mestinya lebih mengedepankan “metode penelitiannya”, bukan sekedar metode pengumpulan data.
- i. Pembahasan hasil sering kali hanya terbatas pada analisis. Padahal kekuatan artikel hasil riset ada di bagian pembahasan, yaitu mengelaborasi hasil temuan dengan cara analisis dan kemudian dilakukan pembahasan berdasarkan teori yang telah dirujuk sebelumnya.
- j. Penggunaan tabel sering kali tidak efektif karena data dalam tabel hanya dinarasikan padahal mestinya data dalam tabel sifatnya hanya sebagai pendukung analisis/pembahasan.
- k. Perumusan simpulan sering kali hanya mengulang uraian dari hasil, bukan menyaripatkan hasil. Lebih celaka lagi, simpulan dibuat tidak menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di bagian pendahuluan.
- l. Perumusan rekomendasi sering kali datang secara tiba-tiba, karena tidak dilakukan pembahasan pada bagian sebelumnya.
- m. Referensi yang digunakan sering kali sudah ketinggalan zaman, bahkan banyak mengutip dari internet yang tidak kredibel (sudah ada konvensi di beberapa pengelola jurnal agar “wikipedia” tidak dijadikan referensi dalam penulisan artikel ilmiah karena tingkat kesahihannya masih diragukan. Demikian pula tentang sumber internet hendaknya selektif, yaitu laman resmi lembaga atau perorangan yang kredibilitas keilmuannya sudah diakui publik.
- n. Banyak penulis artikel yang tidak mempelajari terlebih dahulu gaya selingkung dari jurnal yang mereka kirim artikel.

### 3. Kiat-kiat dalam Penulisan Jurnal Ilmiah

Dari sudut pandang pengelola Jurnal, saya menyampaikan beberapa trik atau kiat yang bisa membantu para penulis artikel ilmiah pemula yang ingin mengirimkan artikelnya ke redaksi jurnal. Beberapa kiat itu, antara lain:

- a. Menulislah sesuai dengan kompetensi keilmuan yang digeluti selama ini. Sebagai calon/sarjana hukum menulislah permasalahan hukum, sebagai calon/sarjana pendidikan, sebaiknya menulis artikel tentang pendidikan.
- b. Kuasai permasalahan yang akan ditulis sehingga proses penulisan dapat mengalir lancar, tidak sekedar merangkai fakta satu dengan fakta lainnya.
- c. Pastikan bahwa artikel yang hendak ditulis menampilkan kebaharuan (*novelty of science*) sehingga menarik minat pembaca. Cara mengeceknya dengan membaca sebanyak mungkin artikel jurnal lain yang membahas tema/ topik yang sama.
- d. Pastikan bahwa tingkat orisinalitas artikel kita cukup tinggi, dan tidak sekedar mengutip dari sumber satu ke sumber lain.
- e. Gunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, terutama sekali bagaimana merebut perhatian dari pihak pengelola jurnal
- f. Menaati gaya selingkung. Menulislah sesuai dengan gaya selingkung jurnal yang hendak dituju agar pihak pengelola cepat tertarik merespon karena dianggap tidak menambah beban baru.
- g. Untuk pemula saya sarankan menulislah yang pendek-pendek dulu, yaitu antara 10-15 halaman kuarto (A4) diketik spasi ganda.
- h. Kirimkan jauh hari sebelum waktunya terbit. Contoh, untuk penerbitan Bulan Juni, sebaiknya artikel sudah terkirim paling lambat akhir Maret karena harus melewati beberapa tahapan lagi untuk bisa dimuat.

### Penutup

Demikian pokok-pokok pikiran yang dapat disampaikan pada kesempatan ini, semoga dapat membantu para pemula untuk mengenal lebih mendalam tentang artikel ilmiah untuk jurnal. Bagi yang ingin lebih mendalami, silahkan membaca langsung referensi yang saya sebut di tubuh teks maupun di daftar pustaka.



## Daftar Pustaka

- Achmadi, Suminar Setiati, *IMRAD dalam Naskah Artikel Jurnal***, materi Bimbingan Teknis Pengelolaan Jurnal Ilmiah yang diselenggarakan Puslitbang Profesi, Balitbang SDM Kominfo tanggal 27-29 Juni 2012
- Muchtar, Rusdi. Teknik Penulisan Ilmiah (Bidang IPS): *Modul Diklat Fungsional Peneliti Tingkat Pertama*, Cibinong: Pusat Pembinaan dan Pelatihan Peneliti LIPI, 2005
- Rifai, Mien A, *Pengembangan dan Pemapanan Gaya Selingkung Berkala Ilmiah*, Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat DIKTI (Power Point disampaikan pada Penataran dan Lokakarya Manajemen Jurnal Ilmiah), tanpa angka tahun.
- Wiyata, A. Latief, *Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah***, materi Bimbingan Teknis Pengelolaan Jurnal Ilmiah yang diselenggarakan Puslitbang Profesi, Balitbang SDM Kominfo tanggal 27-29 Juni 2012
- Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- Permendiknas No. 22 Tahun 2011 tentang Penerbitan Berkala Ilmiah
- Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/Dikti/Kep/2011 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah
- Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia No. 04/E/2011 tentang Pedoman Akreditasi Majalah Ilmiah
- Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia No. 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah
- Surat Edaran Dirjen Dikti No. 2050/E/T/2011 tertanggal 30 Desember 2011 perihal Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Perguruan Tinggi No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah
- Surat Edaran Direktur Jenderal Perguruan Tinggi No. 212/E/2012 perihal Panduan Pengelolaan Jurnal Terbitan Berkala Ilmiah Elektronik (*online*)
- Jurnal *IPTEK-KOM*, BPPKI Yogyakarta Vol. 14 No.2, Desember 2012